



Analisis *Loss Learning* Di SMP Insan Mandiri pada Masa Pandemi Covid-19

Wahyuni Ferlia^{1*}, Rizki Wahyu Yunian Putra², Meyronita Firja MKS³, Rahmat Fajar⁴

wahyuniferlia2023@gmail.com^{1*}, rizkiwahyuyp@radenintan.ac.id², nitafirja@yahoo.co.id³,
rahmatfajarr09@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Received: 15 02 2023. Revised: 21 03 2023. Accepted: 09 04 2023.

Abstract : Loss learning is a term used to describe learning that is not optimal in schools. The purpose of this research is to see if there is loss learning at SMP Insan Mandiri Bandar Lampung. The method used in the descriptive research with qualitative analysis of the location in this study was to take place at SMP Insan Mandiri Bandar Lampung with principals, waka and teachers as informants. The results in this study are that loss learning actually occurred before Covid-19, for example students who did not understand multiplication and other material. The emergence of Covid-19 exacerbated the emergence of loss learning at Insan Mandiri Middle School in the first year of only 10-20% but in the second year it reached 70-80% of students who experienced loss learning from various factors.

Keywords : Loss Learning, Insan Mandiri Middle School, Covid-19 Pandemic.

Abstrak : *Loss learning* ialah istilah yang digunakan dalam menggambarkan adanya ketidak optimalan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah ada *Loss Learning* di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung. Metode dalam penelitian deskriptip dengan analisis kualitatif lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung dengan informan Kepala Sekolah, waka dan guru. Hasil dalam penelitian ini adalah adanya loss learning sebenarnya sudah terjadi pada saat sebelum covid-19 misalkan peserta didik yang belum paham perkalian dan materi lainnya. Kemunculan covid-19 ini memperparah munculnya loss learning di SMP Insan Mandiri pada tahun pertama hanya 10-20% tetapi ditahun kedua mecapai 70-80% peserta didik yang mengalami loss learning dari berbagai faktor.

Kata Kunci : *Loss Learning*, Smp Insan Mandiri, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Kondisi dunia sekarang sedang genting dan gencar dari permasalahan corona virus. Adapun corona virus merupakan salah satu jenis virus yang mana dapat menimbulkan gejala-gejala yang ringan hingga gejala berat (Dewi, 2020). WHO atau organisasi kesehatan dunia

How to cite: Ferlia, W., Putra, R. W. Y., MKS, M. F., & Fajar, R. (2023). Analisis *Loss Learning* Di SMP Insan Mandiri pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6 (2), 386-397.

Copyright © 2023 Wahyuni Ferlia, Rizki Wahyu Yunian Putra, Meyronita Firja MKS, Rahmat Fajar

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

menyatakan bahwa dunia sedang dilanda oleh pandemi *Corona virus Disease* (COVID-19) hal ini dikarenakan telah terbukti lebih dari 200 negara di dunia yang terserang virus tersebut. Dikarenakan hal tersebut pemerintah Indonesia melakukan beberapa langkah preventif yang telah diterapkan guna meminimalisir penyebaran virus tersebut antara lain dengan melakukan kampanye terkait untuk selalu di rumah, sosial *and physical distancing*, digesernya libur lebaran, PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar sampai saat ini yaitu dengan larangan untuk mudik ke kampung halaman Henry Aditia Rigianti, “Kendala Pembelajaran Daring Pendidik Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara”, *Elementary School*, Vol. 7 No. 2 (2020), h. 297. Oleh sebab aturan-aturan tersebut berimbas juga dengan kegiatan pembelajaran yang tidak diperbolehkannya melakukan pembelajaran dengan bertatap muka (Syarifud, 2020).

Kegiatan belajar mengajar mulai dilaksanakan secara daring/jarak jauh atau belajarnya dengan cara dari rumah masing-masing sejak 16 maret 2020 (Yunitasari & Hanifah, 2020). Pergeseran cara belajar yang sebelumnya bertatap muka di sekolah dan sekarang dengan pembelajaran jarak jauh menyebabkan adanya beberapa kendala hal ini dikarenakan juga belum adanya persiapan oleh guru (Rigianti, 2020). Oleh karena itu pengembang pendidikan bersama juga pendidik mau tidak mau diharuskan dapat mempersiapkan media dan bahan ajar untuk mengajar langsung melalui digital dengan jarak jauh (Fitriyani et al., 2020). Aturan untuk belajar di rumah masing-masing yang mengakibatkan peserta didik melakukan pembelajaran melalui daring atau virtual (Suriadi et al., 2021).

Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 terkait Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease* (COVID-19) yang mana isinya terkait solusi yang dikeluarkan pemerintah agar tetap belajar dengan efektif, salah satu solusi tersebut yakni pembelajaran dilaksanakan melalui daring atau jarak jauh sebagai langkah pencegahan menyebarnya virus di dalam dunia pendidikan (Baety & Munandar, 2021). Pengertian dari pembelajaran daring itu sendiri ialah proses belajar mengajar yang dilakukan bermediakan internet dan komputer (Baety & Munandar, 2021). Adapula media daring yang telah berkembang dari tahun 1990 atau yang disebut dengan media social yang biasa disingkat medsos guna mempermudah dalam melakukan komunikasi antarmuka, berbagi dan berpartisipasi (Kuntarto, 2017).

Whatsapp merupakan salah satu media sosial yang dapat digunakan dalam memudahkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan salah satu fiturnya yaitu *whatsapp group* (Wahyudi et al., 2021). Media *whatsapp group* banyak digunakan oleh guru dan murid karena telah memahami cara operasi pada aplikasi tersebut (Wahyudi et al., 2021).Guru

melakukan pembelajaran dengan sistem digital atau menggunakan computer yang dihubungkan ke internet, dengan cara tersebut guru dapat menggunakan aplikasi media sosial lain secara bersamaan yakni misalkan media *telegram*, *whatsapp* (WA) ,*Zoom*, *instagram* dan media belajar lain (Yunitasari & Hanifah, 2020). Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 terkait Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19) pada poin dua yakni ketentuan belajar dari rumah antara lain (C et al., 2013) : 1) Pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah diharapkan dapat dijadikan pengalaman dalam belajar yang memiliki makna bagi peserta didik, tanpa membebani dalam menuntaskan semua kurikulum harus tercapai untuk naik kelas ataupun kelulusan; 2) Pemfokusan dalam belajar dari rumah ini ialah dalam hal cakap dalam menjalankan hidup di era pandemic Covid-19; 3) Tiap peserta didik disesuaikan dalam melaksanakan aktivitas atau tugas pembelajaran berdasar pada keadaan dan minat masing-masing peserta didik. 4) Guru memberikan umpan balik untuk bukti dari aktivitas belajar yang sifatnya kualitatif dan tidak diwajibkan untuk memberikan penilaian kuantitatif atau dengan nilai/skor.

Terdapat beberapa kriteria yang mestinya untuk dipenuhi ketika melakukan pembelajaran jarak jauh melalui *online*, yaitu: 1) Kemudahan bagi pengajar dalam mengajar melalui *online* atau jarak jauh. 2) Materi yang digunakan untuk belajar *online* dibuat dengan mudah dan cepat. Pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran yang diterima oleh peserta didik tidak seperti yang biasa diterima di sekolah dalam pembelajaran langsung, hal ini yang menyebabkan *loss learning*. Peserta didik yang mengalami *loss learning* dalam waktu lama juga beralihnya grade disetiap jenjang pendidikan yang dilakukan berdasarkan evaluasi sebelumnya tidak berarti dapat menjamin mutu yang dikuasai pada jenjang yang sudah dilalui. Amsikan, S., Nahak, S., and Mone, F., "Analisis Kemampuan Peserta didik Sebagai Alternative Solusi Mengatasi Learning Loss Peserta didik SMPN Nunufafi", Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 4 No. 4 (2021), hal. 447-451. Al-Qur'an telah mencantumkan penjelasan terkait seberapa penting pembelajaran agar tidak menyebabkan *loss learning* yakni dalam QS Al-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT menyuruh dalam arti menyuruh dalam arti mewajibkan kepada umatNya agar senantiasa melaksanakan pembelajaran dengan mempergunakan metode yang baik dalam belajar, sehingga suasana belajar lebih terkonsep dengan baik dan dapat menghindari *loss learning*. Menurut Zhao, kesulitan yang muncul pada pembelajaran bisa mengakibatkan timbulnya *Loss learning*. Huang dkk berpendapat bahwa *Loss learning* ialah istilah yang digunakan dalam menggambarkan adanya ketidakefektifan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dengan tidak optimal dalam pembelajaran juga berarti peserta didik tidak optimal dalam memperoleh informasi dan hasil belajar pun juga tidak optimal. Oleh sebab itu adanya *loss learning* akan berakibat pada kualitas dari sumber daya manusia yang lahir pada masa COVID-19 ini (Mauliyda et al., 2021). Adapun peserta didik yang terkena dampak *loss learning* dapat dikenali dengan ciri seperti turunnya prestasi, turunnya keterampilan dan keintelektualan, terganggunya tumbuh kembang peserta didik, peserta didik akan merasakan tekanan psikososial, psikologi dan kesenjangan dalam mengakses pembelajaran. Adanya *Loss learning* disebabkan karena tidak terpenuhi dengan baik fasilitas dan kualitas belajar untuk peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan cara daring yang nantinya secara perlahan juga akan berdampak pada pencapaiannya dalam belajar. (Budi et al., 2021).

Berdasarkan melakukan pra-penelitian dengan melakukan wawancara dengan Bapak Rian Saputra S.Pd di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa para guru tetap datang kesekolah untuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti materi, dan jaringan internet yang lebih memadai jika berada di sekolah. Saat proses pembelajaran peserta didik masih banyak yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu, karena adanya toleransi permasalahan pengumpulan tugas tidak menjadi suatu hambatan. Saat seperti ini sangat memprihatinkan masih ada ketidaksiapan kalangan pendidik untuk mengajar menggunakan aplikasi semisalnya *WhatsApp Grup*, karena kapasitas *Handphone* yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, banyak tugas-tugas peserta didik yang hilang atau kehapus karena *memory handphone* yang tidak cukup. Keterbatasannya waktu, jaringan internet, kapasitas *Handphone* membuat penyampaian materi kurang efektif dan kondusif, walau banyaknya referensi pembelajaran seperti *google*, *e-book*, materi pembelajaran dari pendidik tetap saja membuat peserta didik malas untuk membaca dan memahami. Perbedaan jaringan internet peserta didik saat melakukan *zoom meet*, terasa sekali kurang efektifnya walau bisa melihat satu sama lain secara tidak langsung tetapi interaksi antara pendidik dan peserta didik terbatas. Rian Saputra, Data Pra-Penelitian di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung, 18 April 2022.

Berdasarkan penelitian relevan dan wawancara guru di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung berbagai cara dalam penerapan pembelajaran daring yang telah dilakukan pendidik pada masa tutupnya sekolah dengan waktu yang tidak dapat dipastikan. Akan tetapi penerapan yang dilakukan dinilai masih belum optimal juga pendidik yang masih belum siap dalam melakukan adaptasi dengan menggunakan digital. Harapan pemerintah ialah pembelajaran melalui daring juga dapat efektif sebagaimana saat pembelajaran di sekolah. Pembelajaran melalui daring termasuk ke dalam jenis pembelajaran baru yang mengakibatkan kurang siapnya peserta didik sehingga butuh untuk dipantau dan dibantu oleh guru dan dibantu oleh orang tua dalam penyesuaian dengan model pembelajaran baru. Akan tetapi hal itu tidak dapat dengan mudah untuk dilakukan karena tutupnya sekolah dari aturan pemerintah yang cukup memakan waktu lama dan menuntut peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dirumah. Keadaan peserta didik yang begitu lama menerima pembelajaran daring dikhawatirkan akan menyebabkan *loss learning*, sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi peserta didik terhadap dampak buruk yang akan diterima dalam perkembangan keterampilan dan pengetahuannya. Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif meneliti tentang: “Analisis *Loss Learning* Di SMP Insan Mandiri Pada Masa Pandemi Covid-19”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian, Isitilah penelitian menurut *Kirk* dan *Miller* awalnya berdasarkan dari hasil amatan kualitatif yang ternyata sangat berbeda dengan kuantitatif. Pada penelitian ini yang digunakan pendekatannya ialah pendekatan kualitatif. Pendefinisian penelitian kualitatif ialah suatu penelitian dimana dilakukannya wawancara terbuka mengamati serta melakukan pemahaman terhadap pandangan, sikap, perilaku dan perasaan seseorang atau dalam kelompok orang tertentu (Wiguna et al., 2020). Lokasi Penelitian, Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah diterapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Setting lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung

Kehadiran Penelitian, Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu responsive, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipasif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-

benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keaslian data sehingga data yang diperoleh benarbenar sesuai dengan kenyataan atau orisinil. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian

Sumber Data, Subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Neuman menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan jenis subyek non probabilitas. Dimana dalam menentukan subyek tidak harus menentukan ukuran subyek terlebih dahulu. Purposive sampling didefinisikan sebagai jenis subyek yang bermanfaat saat situasi khusus atau memilih kasus dengan tujuan tertentu sesuai dengan pemikiran peneliti. Teknik purposive sampling tersebut sangat mudah dijumpai saat penelitian lain ingin meneliti sebab teknik ini sangat mudah dalam mengimplementasikan penelitian.

Namun demikian dalam menentukan informan, penelitian kualitatif harus dilakukandengan selektif. Oleh karena itu informan yang dipilih dalam penelitian kualitatif harus memiliki informasi yang sesuai dengan fenomena yang diteliti, sehingga data yang peneliti dapatkan bisa dipahami sesuai dengan fenomena yang terjadi. Berdasarkan untuk kebutuhan penelitian berkaitan pembelajaran daring, dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti dari Kepala SMP Insan Mandiri, WaKa Kurikulum SMP Insan Mandiri, dan guru. Dipilihnya Kepala SMP Insan Mandiri dan WaKa Kurikulum SMP Insan Mandiri bahwa sebagai akses informasi dari terlaksana nya pembelajaran daring. Warga sekolah yang paling berperan dalam proses pembelajaran daring ini adalah guru. Guru menjadi titik sorot bagaimana peserta didik mendapatkan pendidikan yang baik di sekolah dengan adanya pembelajaran daring. Maka dari itu karakteristik informan dibagi menjadi 2 kategori narasumber untuk menggali data informasi: Pembuatan kebijakan, Pelaksana kebijakan, Pada karakteristik informan kategori pembuat kebijakan yaitu Kepala SMP Insan Mandiri dan WaKa Kurikulum SMP Insan Mandiri. Objek penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Loss Learning* pada SMP Insan Mandiri.

Teknik Pengumpulan Data, Teknik yang digunakan peneliti adalah Wawancara Mendalam, Observasi, dan Dokumentasi, Analisis Data, Analisa data menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide, seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema atau ide. Setelah data terkumpul maka

penulis akan menganalisa data-data yang diperoleh dalam penelitian di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung, oleh karena itu data harus di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan. Reduksi Data merupakan proses analisi untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta menstransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data Display (Penyajian Data), Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami.

Data Conclusion Drawing/verification, Yaitu, Menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Langkah yang terakhir yaitu proses analisis Teknik Keabsahan Data (Triangulasi). Dengan demikian penelitian ini melakukan penelitian dengan cara triangulasi yaitu : Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan suatu informasi dilakukan dengan cara mengecek informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan tehnik yang berbeeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu yaitu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jadi kondisi mampu mempengaruhi proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang peneliti lakukan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan kebijakan dan kurikulum di SMP Insan Mandiri pada masa pandemi Covid-19 sebagaimana data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara keseluruhan menyatakan bahwa kebijakan pemerintah pada saat pandemic covid-19 dengan menjalankan pendidikan tanpa tatap muka sudah sangat bijak dan kepala SMP Insan Mandiri Bandar Lampung tetap mengakomodir kebutuhan pembelajaran peserta didik dan guru kurang lebih selama 2 tahun pandemic ini. Kebijakan tersebut didukung dengan adanya fasilitas mulai dari teknologi, kebutuhan sarana prasarana belajar, serta menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar ketika pada saat pandemic covid-19.

Di dalam kebijakan tersebut sekolah memilih untuk menggunakan kurikulum k-13 ditahun pertama dan kedua pada pandemic covid-19 hingga sekarang. Pihak sekolah tidak memilih kurikulum merdeka ini berbentuk proyek sedangkan pembelajaran dengan cara jarak jauh untuk proyek ini tidak bisa dijalankan karena masih peralihan dari daring ke luring. Kebijakan memilih kurikulum yang tepat guna berharap mencapai hasil belajar yang diharapkan sekolah untuk semua peserta didiknya terutama yang terdampak pandemic covid-19 pada 2 tahun lalu. Menyederhanakan kurikulum yang direncanakan guna mempercepat pembelajaran dan dapat mendukung pemulihan ketika *loss learning* yang kemungkinan besar telah terjadi pada seluruh peserta didik. Fakta tersebut sejalan dengan pendapat Emiliya Fatmawati yang menyatakan bahwa adanya kebijakan kurikulum dimasa pandemi turut mendorong sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Pernyataan Emiliya Fatmawati tersebut didukung oleh *statement* yang dikemukakan berdasarkan penerapan kurikulum 2013 selama pandemi COVID-19 SMP Insan Mandiri adalah berdasarkan aturan dari surat edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 bahwa melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Berkaitan dengan proses pembelajaran daring semasa pandemic covid-19 untuk melihat adanya *Loss Learning* dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas IX di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung sebagaimana data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang secara keseluruhan menyatakan bahwa Kepala SMP Insan mandiri dan Waka Bidang kurikulum untuk menerapkan pembelajaran full daring pada 2 tahun lalu dimasa pandemic covid-19. Untuk pembelajaran matematika guru menggunakan system teknologi berupa *zoom*, *youtube*, dan *WhatsApp*. Menyiapkan RPP dan Materi agar pembelajaran lebih efektif. Tetapi pada tahun kedua pandemi sudah kebijakan namanya tatap muka terbatas, sudah dilakukannya pembelajaran online dan offline dengan membatasi peserta didik yang masuk kesekolah dengan dibagi menjadi beberapa sesi.

Hasil belajar peserta didik mengalami perubahan dan penurunan karena kurangnya pemahaman materi, kurangnya pemahaman materi tersebut didasarkan peserta didik masih banyak yang tidak mengikuti pembelajaran online secara maksimal, peserta didik kehilangan kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan akademiknya, dan kehilangan motivasi untuk merespon umpan balik yang diberikan guru. Tahun pertama covid-19 sudah terlihat mengalami *loss learning* dari faktor pembelajaran yang tidak sama dari tahun sebelumnya, akibatnya kurang memahaminya peserta didik terhadap pengetahuan yang di dapatkan sehingga tidak

dapat memadainya kompetensi yang diperoleh. Sedangkan tahun kedua covid-19 mengalami penurunan hasil belajar karena kurangnya pantauan guru dan orang tua. SMP Insan Mandiri mengalami *Loss Learning* yaitu penurunan hasil belajar serta proses pembelajaran yang tidak sama. Fakta tersebut terdapat 2 hal yaitu penurunan hasil belajar dan proses pembelajaran yang tidak sama sejalan dengan pendapat Huang & Jatturas mengemukakan bahwa indikator *Loss Learning* disebabkan pembelajaran jarak jauh yang berkepanjangan yaitu: 1) Terjadi penurunan tingkat pembelajaran, 2) Proses pembelajaran yang tidak sama, 3) Putus sekolah. SMP Insan Mandiri tidak mengalami putus sekolah karena walau hasil belajar mengalami penurunan peserta didik tetap mau mengikuti perbaikan nilai sebagaimana guru memberi tugas tambahan agar nilai raport dapat bisa diperbaiki sesuai harapan yang diinginkan sekolah.

Penulis telah melakukan penelitian pada tanggal 9 dan 10 Februari 2023 di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung dan data tersebut peneliti dapatkan dari melalui wawancara sebagai metode pokok untuk mendapatkan suatu keputusan yang objektif, peneliti juga menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi sebagai metode penunjang untuk melengkapi data yang telah penulis dapatkan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian dan dokumentasi serta analisis data penelitian diperoleh keterangan bahwa Di dalam kebijakan tersebut sekolah memilih untuk menggunakan kurikulum k-13 ditahun pertama dan kedua pada pandemic covid-19 hingga sekarang. Pihak sekolah tidak memilih kurikulum merdeka ini berbentuk proyek sedangkan pembelajaran dengan cara jarak jauh untuk proyek ini tidak bisa dijalankan karena masih peralihan dari daring ke luring. Kebijakan memilih kurikulum yang tepat guna berharap mencapai hasil belajar yang diharapkan sekolah untuk semua peserta didiknya terutama yang terdampak pandemic covid-19 pada 2 tahun lalu.

Menyederhanakan kurikulum yang direncanakan guna mempercepat pembelajaran dan dapat mendukung pemulihan ketika *loss learning* yang kemungkinan besar telah terjadi pada seluruh peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dan dilihat dari dampak hasil belajar peserta didik mengalami perubahan dan penurunan karena kurangnya pemahaman materi, kurangnya pemahaman materi tersebut didasarkan peserta didik masih banyak yang tidak mengikuti pembelajaran *online* secara maksimal, peserta didik kehilangan kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan akademiknya, dan kehilangan motivasi untuk merespon umpan balik yang diberikan guru. Tahun pertama covid-19 sudah terlihat mengalami *loss learning* dari faktor pembelajaran yang tidak sama dari tahun sebelumnya, akibatnya kurang memahaminya peserta didik terhadap pengetahuan yang di dapatkan sehingga tidak dapat memadainya kompetensi yang diperoleh. Sedangkan tahun kedua covid-19 mengalami penurunan hasil

belajar karena kurangnya pantauan guru pada pembelajaran daring. SMP Insan Mandiri mengalami Loss Learning yaitu penurunan hasil belajar serta proses pembelajaran yang tidak sama maka temuan penelitian ini

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Insan Mandiri Bandar Lampung, dan Waka Kurikulum maka dapat disimpulkan atau ditemukan bahwa kebijakan ketika covid-19 dengan melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan kurikulum k-13 dari tahun pertama pandemic covid-19 sampai sekarang. Menyusun kurikulum terkait jam pembelajaran harus mempertimbangkan dengan baik kurikulum yang benar-benar sesuai dengan peserta didik dan proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 5 yang berbunyi:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ فِيهَا وَأَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۝

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu)”. (Qs. An Nisa ayat : 5). Dapat dipahami dari ayat diatas bahwa ayat tersebut mengisyaratkan bahwa seorang pendidik harus berusaha untuk menyeleksi materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya, sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Insan Mandiri Bandar Lampung, Waka Kurikulum, dan guru maka dapat disimpulkan atau ditemukan bahwa adanya loss learning sebenarnya sudah terjadi pada saat sebelum covid-19 misalkan peserta didik yang belum paham perkalian dan materi lainnya. Kemunculan covid-19 ini memperparah munculnya loss learning di SMP Insan Mandiri pada tahun pertama hanya 10-20% tetapi ditahun kedua mencapai 70-80% peserta didik yang mengalami loss learning dari berbagai faktor. Tetapi penurunan hasil belajar dikarenakan loss learning tersebut di minimalisir dengan adanya penambahan tugas, pantauan dari guru dan orang tua, serta kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Qs. An Nahl ayat:125). Dapat dipahami dari ayat diatas bahwa ayat tersebut mengisyaratkan bahwa berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta

metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatiy hiya ahsan*).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh tentang analisis *loss learning* pada masa pandemic *covid-19* di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan kurikulum yang tepat dapat meminimalisir adanya *Loss Learning* karena menyederhanakan kurikulum yang direncanakan guna mempercepat pembelajaran dan dapat mendukung pemulihan ketika *loss learning* yang kemungkinan besar telah terjadi pada seluruh peserta didik. Penemuan adanya *loss learning* sebenarnya sudah terjadi pada saat sebelum *covid-19* misalkan peserta didik yang belum paham perkalian dan materi lainnya. Kemunculan *covid-19* ini memperparah munculnya *loss learning* di SMP Insan Mandiri pada tahun pertama hanya 10-20% tetapi ditahun kedua mencapai 70-80% peserta didik yang mengalami *loss learning* dari berbagai faktor. Tetapi penurunan hasil belajar dikarenakan *loss learning* tersebut di minimalisir dengan adanya penambahan tugas, pantauan dari guru dan orang tua, serta kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik. SMP Insan Mandiri mengalami *Loss Learning* yaitu penurunan hasil belajar serta proses pembelajaran yang tidak sama. Fakta tersebut terdapat 2 hal yaitu penurunan hasil belajar dan proses pembelajaran yang tidak sama. SMP Insan Mandiri tidak mengalami putus sekolah karena walau hasil belajar mengalami penurunan peserta didik tetap mau mengikuti perbaikan nilai sebagaimana guru memberi tugas tambahan agar nilai raport dapat bisa diperbaiki sesuai harapan yang diinginkan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989.
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>
- C, B. D., Amelia, A., Hasanah, U., Putra, A. M., & Rahman, H. (2013). Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. *MATHEdunesa*, 2(1), 30.

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 56.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 166. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 101.
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Collase*, 4(3), 328–336.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (Octiviena (ed.); 2nd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Syarifud, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Wahyudi, C., Sirait, S., Rahmadani, E., & Sapta, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Group Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 8(1), 1–6.
- Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online di Kelas Rendah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perseda*, III(2), 75–79.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Yusuf, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (I. Fahmi & Suwito (eds.); 4th ed.). PT Fajar Interpratama Mandiri.